

Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Untuk Melatih Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun

Andini Linarsih¹, Lukmanulhakim², Rosalina Wiwit Priyanti³

¹²³Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura,

Email Korespondensi: rosalinawiwit186@gmail.com

Received: 6th of December 2022, Accepted: 4th of March 2023, Published: 9th of June 2023

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan merupakan ketrampilan dasar anak yang akan mempengaruhi keberhasilan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya, namun belum banyak pengembangan media pembelajaran untuk melatih membaca permulaan yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui media pembelajaran apa saja yang pernah digunakan oleh guru ketika mengajar dikelas, 2) mengetahui apakah media tersebut efektif untuk melatih membaca permulaan anak usia 4-5 tahun, 3) untuk mengetahui media pembelajaran seperti apa yang dibutuhkan oleh guru untuk melatih membaca permulaan anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian mencakup 10 tenaga pendidik PAUD di kabupaten Sanggau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) responden pernah menggunakan media pembelajaran dengan berbagai variasi diantaranya adalah puzzle, papan abjad, slime dan flashcard, 2) pembelajaran menggunakan media yang digunakan selama mengajar dikelas belum efektif untuk melatih membaca permulaan, dan 3) menurut responden media yang dibutuhkan untuk melatih membaca permulaan adalah media yang menarik agar anak tidak bosan, bisa dibuat oleh guru, media yang bisa membuat waktu belajar jadi efisien, dan media yang bisa digunakan secara berkelompok agar anak merasa sedang berkompetisi sehingga anak tidak cepat bosan.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Membaca permulaan, Anak usia dini

Abstract

Learning reading ability is a child's basic skill that will influence children's success at the next level of education, but there has not been much development of learning media to train beginning reading by teachers. This study aims to: 1) find out what learning media the teacher has used when teaching in class, 2) find out whether the media is effective for teaching early reading for children aged 4-5 years,

3) find out what kind of learning media is needed by the teacher to train early reading of children aged 4-5 years. This study uses a qualitative approach and the method used is descriptive qualitative. The sample in the study included 10 PAUD educators in Sanggau district. The results showed that 1) the respondents had used learning media with various variations including puzzles, alphabet boards, slime and flashcards, 2) learning using the media used during class teaching was not yet effective for practicing beginning reading, and 3) according to respondents the media needed to practice early reading are media that are interesting so that children are not bored, can be made by the teacher, media that can make

Keywords: Learning media, early reading, early childhood

Copyright (c) Andini Linarsih, Lukmanulhakim, Rosalina Wiwit Priyanti

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan dipandang sebagai salah satu aspek penting untuk dikembangkan sejak usia dini terutama pada abad 21 ini. Membaca permulaan merupakan kemampuan awal yang dilalui anak dimana proses tersebut mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menyuarakan huruf dan suku kata (Pertiwi, 2016). Anak yang menyerap stimulasi dalam kegiatan membaca akan lebih mudah menyerap

informasi dan pengetahuan pada aktivitas belajar yang akan dilalui kedepannya (Ikawati, 2013). Anak yang gemar membaca akan mempunyai kemampuan dan hasil akademis yang baik karena dalam membaca mental dan otak anak akan aktif (Aida, 2018).

Pentingnya kemampuan membaca sejak dini perlu mendapat perhatian. Kemampuan membaca anak di Indonesia masih tergolong sangat rendah. Data terakhir dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 menempatkan Indonesia masih berada dikelompok bawah urutan 74 dari 79 negara yang mengikuti assesment tersebut (Hewi & Shaleh, 2020). Melihat hal ini upaya untuk melakukan stimulus membaca permulaan pada anak menjadi kebutuhan yang penting dan mendesak, namun selama ini banyak guru yang hanya menggunakan media konvensional, penggunaan media sebagai alat bantu masih sangat terbatas hal inilah yang menyebabkan kemampuan membaca permulaan masih sangat rendah (Koilmo et al., 2020).

Melatih membaca permulaan yang paling cocok pada anak usia dini adalah dengan kegiatan bermain sambil belajar (Rahman, 2018) sebab anak menyukai pembelajaran yang sifatnya bermain atau hal-hal yang kongkret (Salmiati dan Samsuri, 2018). Bermain sambil belajar membutuhkan media yang sesuai dengan tingkat berpikir anak sehingga guru dan orang tua harus dapat memfasilitasi anak dengan media yang menarik agar dapat menimbulkan ketertarikan dan motivasi anak terhadap aktivitas membaca permulaan (Ariyati, 2014).

Media pembelajaran merupakan faktor yang berperan penting selama proses pembelajaran dimana media akan berfungsi untuk membangkitkan motivasi belajar pada anak (Ardini & Lestaringrum, 2018). Melalui media pembelajaran yang tepat anak akan terbantu dalam memahami, mengetahui dan mengenali sesuatu dengan lebih baik (Latifah & Sagala, 2015). Menurut Piaget pembelajaran untuk anak usia dini membutuhkan benda-benda kongkret untuk membangun pengetahuannya (Partijem, 2017).

Seiring pesatnya ilmu pengetahuan maka dan teknologi, maka media pembelajaran untuk melatih membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun juga harus dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan zaman. Tahap awal yang dilakukan dalam pengembangan media tersebut adalah analisis kebutuhan (*Need Assesment*). Analisis kebutuhan adalah sarana untuk mendefinisikan kebutuhan dan prioritas (Suparti & Susanti, 2016). Kebutuhan didefinisikan sebagai sebuah kesenjangan antara hasil yang ada dan hasil yang diharapkan. Hasil yang didapatkan selanjutnya dapat digunakan untuk membuat keputusan. Maka kegiatan analisis kebutuhan merupakan sebuah proses untuk mendefinisikan apa yang dibutuhkan pengguna sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Dalam hal ini

dilakukanlah analisis kebutuhan media pembelajaran untuk melatih kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis data lapangan yang berhubungan dengan kebutuhan media pembelajaran untuk melatih membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di kabupaten Sanggau. Subjek penelitian ini adalah sepuluh tenaga pendidik PAUD di kabupaten Sanggau.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara. Adapun instrument yang digunakan adalah panduan wawancara. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 4 september 2022 untuk mendapatkan data-data kebutuhan media pembelajaran untuk melatih membaca permulaan, peneliti meminta kesepakatan (*member check*) kepada informan mengenai data yang diperoleh, selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas 1) media yang sering dipakai saat mengajar, 2) keefektifan media yang dipakai dan 3) media yang dibutuhkan untuk melatih membaca permulaan.

Media yang sering dipakai saat mengajar

Hasil untuk media yang sering dipakai oleh guru dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan media apa saja yang digunakan oleh guru saat mengajar dikelas.

Tabel 1. Media yang sering dipakai

Media seperti apa yang pernah/sering digunakan saat dikelas?	
Responden 1	Puzzle dan papan abjad
Responden 2	Lembar kerja anak
Responden 3	Lego dan puzzle
Responden 4	Lembar kerja anak, puzzle dan slime
Responden 5	Papan abjad dan slime
Responden 6	Lembar kerja anak
Responden 7	Kartu bergambar dan video animasi
Responden 8	Papan abjad dan papan nama hewan
Responden 9	Slime dan puzzle
Responden 10	Flashcard dan video animasi

Data ini menunjukkan bahwa media yang sering dipakai guru saat mengajar dikelas sangat beragam, namun bisa dikelompokkan menjadi media visual dan media audio visual

(Rahman, 2018). Dimana media visual terdiri dari puzzle, papan abjad, lembar kerja anak, lego, slime, kartu bergambar dan poster. Beberapa guru juga menggunakan media audio visual yaitu video animasi. dimana seluruh media tersebut bertujuan untuk menyampaikan pesan dari guru untuk diterima oleh penerima pesan (Sulistyawati & Sujarwo, 2016). Dengan menggunakan media pembelajaran maka interaksi antara guru dan anak akan lancar sehingga pembelajaran diharapkan menjadi lebih efisien dan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif (Winarti & Suryana, 2020) karena dengan adanya media akan terjadi komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah hal inilah yang membuat anak terlihat cepat bosan bahkan tidak mau menyimak apa yang sedang dipelajari. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat anak, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan bahkan dapat juga berpengaruh terhadap psikologis anak (Latifah & Sagala, 2015). Media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan kondisi belajar yang nyata (Fitriana Halimatussa Diyah, 2017). *Encyclopedia of Education Research* merinci manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- Meletakkan dasar-dasar yang kongret untuk berpikir oleh karena itu mengurangi verbalisme
- Memperbesar perhatian siswa
- Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar oleh karena itu membuat pembelajaran menjadi lebih baik
- Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada anak
- Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkelanjutan
- Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa
- Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantuefisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar ((Matata & Barasandji, n.d.)

Keefktifan media yang dipakai

Hasil untuk keefektifan media pembelajaran yang sering dipakai oleh guru untuk melatih membaca permulaan dapat dilihat pada tabel 2 mengenai keefektifan media pembelajaran.

Tabel 2. Kefektifan media

apakah media pembelajaran yang digunakan sudah efektif untuk melatih membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun?	
Responden 1	belum, karena tidak menarik bagi anak
Responden 2	tidak efektif karena LKA membuat anak cepat bosan
Responden 3	tidak efektif
Responden 4	belum efektif
Responden 5	belum efektif karena anak lebih senang bermain berkelompok dengan temannya
Responden 6	tidak efektif karena pembelajaran monoton dan anak cepat bosan
Responden 7	belum efektif karena sering terkendala jaringan saat menonton video
Responden 8	belum efektif karena anak tidak bisa berinteraksi dengan teman
Responden 9	belum efektif
Responden 10	belum efektif karena saat menonton ada anak yang sibuk sendiri

Dari data yang terlampir diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media yang digunakan belum efektif untuk melatih membaca permulaan. Banyak dijumpai diberbagai lembaga pendidikan PAUD sejumlah media pembelajaran yang kurang optimal keadaannya seperti jumlahnya kurang atau media tersebut sulit diakses atau didapat. Ketidak tertarikan anak pada media dapat dilihat dari anak cepat bosan atau sibuk sendiri sehingga apabila media tersebut dipaksakan anak akan merasa terbebani dan tidak akan tertarik menggunakan media tersebut, dari merasa terbebani anak tidak akan tertarik dengan media tersebut sebab anak sudah merasa mempunyai beban saat akan menggunakan media padahal seharusnya media yang baik untuk pembelajaran adalah media yang bisa membuat anak tertarik dan termotivasi (Partijem, 2017). Dari situ munculah sikap bosan, sibuk sendiri sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran yang harusnya dilakukan secara efisien dan efektif tidak sejalan dengan baik.

Selain itu ketertarikan siswa tidak hanya berasal dari media itu sendiri, akan tetapi berasal daribagaimana pendidik dalam mengolah materi pembelajaran yang disampaikan sebab satu media belum tentu cocok digunakan untuk semua pembelajaran, oleh sebab itu pendidik harus bisa menyesuaikan media dengan tujuan pembelajaran, media hendaknya dipilih berdasarkan tujuan yang akan dicapai dengan mempergunakan media tersebut, tepat

untuk mendukung isi pembelajaran, praktis dan tentunya guru harus terampil menggunakannya (Dr. Hj. Khadijah & Armanila, 2017). Ada beberapa tujuan menggunakan media yang tepat yaitu dapat menimbulkan motivasi anak, mempermudah anak menyerap informasi yang disampaikan dan mempermudah anak menguasai ketrampilan (Richard, 2008).

Media yang dibutuhkan untuk melatih membaca permulaan

Hasil untuk media yang dibutuhkan guru untuk melatih membaca permulaan dapat dilihat pada tabel 3 mengenai media yang dibutuhkan untuk membaca permulaan.

Tabel 3. Media yang dibutuhkan untuk melatih membaca

permulaan menurut bapak/ibu media seperti apa yang dibutuhkan untuk melatih membacapermulaan?	
Responden 1	media yang menarik dan menyenangkan
Responden 2	media yang tidak monoton hanya duduk di kelas saja
Responden 3	media yang bisa dimainkan secara berkelompok agar anak merasa punya saingan sehingga semangat belajar anak tetap terjaga
Responden 4	media yang tidak membosankan
Responden 5	media yang dimainkan secara berkelompok agar anak tetap semangat karena mempunyai teman bersaing
Responden 6	media yang menyenangkan, tidak monoton agar anak tetap semangat
Responden 7	media yang bisa dibuat sendiri oleh guru agar tidak bergantung pada kondisi jaringan internet
Responden 8	media yang bisa membuat anak berinteraksi dengan teman sebayanya
Responden 9	media yang bisa dimainkan secara berkelompok
Responden 10	media yang tidak terkendala jaringan namun tetap membuat anak senang saat belajar

Dari tabel diatas dapat kita rangkum bahwa media yang dibutuhkan guru untuk melatih membaca permulaan yang pertama adalah 1) media yang menarik, 2) media yang bisa dimainkan secara berkelompok, 3) media yang bisa dibuat sendiri oleh guru, 4) media yang dapat membuat anak berinteraksi dengan teman sebayanya dan 5) media yang tidak terkendala jaringan internet.

Kebutuhan media pembelajaran ini disesuaikan kembali dengan prinsip-prinsip pembuatan media yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut 1) bahan mudah didapat dan

murah atau bisa dibuat dari bahan bekas, 2) tidak membahayakan anak, 3) dapat menimbulkan kreativitas, dapat dimainkan sehingga menambah kesenangan anak, menimbulkan imajinasi dan dapat digunakan untuk bereksperimen, 4) sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana yaitu untuk membaca permulaan, 5) dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal. Pada tabel 3 guru membutuhkan media yang bisa digunakan oleh kelompok namun sebaiknya media pembelajaran harus dapat digunakan secara individual, digunakan dalam kelompok atau secara klasikal dan 6) dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia 4-5 tahun (Rahman, 2018).

Guru juga harus memperhatikan syarat pembuatan media pembelajaran yang meliputi: 1) segi edukatif dimana media harus sesuai dengan tingkat kemampuan anak, dapat mendorong aktivitas dan kreativitas anak dan membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar. 2)segi teknik/prosedur, dimana harus memperhatikan keawetan media, tahan lama, aman, tepat ukuran dan fleksibilitas. 3) segi estetika, harus memperhatikan bentuk yang elastis, kesesuaian ukuran dan kombinasi warna yang serasi (Ardini & Lestaringrum, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini, yaitu guru menggunakan media yang beragam saat mengajar dikelas misalnya menggunakan puzzle, slime, flashcard dan video animasi. media pembelajaran yang digunakan belum efektif untuk melatih membaca permulaan sebab anak tidak semangat saat belajar, bosan, mengantuk dan tidak menyimak apa yang disampaikan guru saat menggunakan media tersebut. Media yang dibutuhkan guru untuk melatih membaca permulaan yang pertama adalah 1) media yang menarik, 2) media yang bisa dimainkan secara berkelompok, 3) media yang bisa dibuat sendiri oleh guru, 4) media yang dapat membuat anak berinteraksi dengan teman sebayanya dan 5) media yang tidak terkendalajaringan internet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan artikel ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi mahasiswa, bagi guru, bagi peneliti selanjutnya dan bagi seluruh pembaca artikel ini.

REFERENSI

Aida, S. (2018). Meningkatkan keterampilan membaca awal melalui metode struktural analitik sintetik dengan menggunakan media audio visual. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 56–63.

- Ardini, P., & Lestarinigrum, A. (2018). Bermain & permainan anak usia dini. In *Adjie Media Nusantara* (pp. 1-undefined).
- Ariyati, T. (2014). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 47–54. <http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/55>
- Dr. Hj. Khadijah, M. A. dan, & Armanila, S.Pd.I., M. P. (2017). Bermain dan permainan anak usiadini. In *Itqan* (Vol. 7, Issue 1).
- Fitriana Halimatussa Diyah, F. (2017). Pengembangan media big book untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak kelompok B Paud Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017. *Cakrawala Dini*.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Ikawati, E. (2013). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini. *Logaritma*, 1(02), 1. <https://www.jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/3564>
- Koilmo, E. B. A., Mbuik, H. B., & Nitte, Y. M. (2020). Analisis penggunaan media flash card dalam meningkatkan motivasi membaca permulaan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1sekolah dasar inpres bertingkat Oebobo 2 Kupang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 101–110.
- Latifah, U., & Sagala, A. C. D. (2015). Upaya meningkatkan interaksi sosial melalui permainan tradisional jamuran pada anak kelompok B Tk Kuncup Sari Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. *Penelitian PAUDIA*, 112–132.
- Matata, S. D., & Barasandji, S. (n.d.). P e n g g u n a a n M e d i a G a m b a r D a l a m M e n i n g k a t k a n K e m a m p u a n M e m b a c a P e r m u l a a n S i s w a K e l a s I S D N U w e d a k a K e c a m a t a n P a g i m a n a K a b u p a t e n B a n g g a i . 4(12), 168–180.
- Partijem. (2017). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media flannel pintar kelompok A TK Negeri Pembina Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6, 84.
- Pertiwi, A. D. (2016). Study deskriptif proses membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759–764. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Rahman, A. Y. (2018). “Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media.

Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 7, 248.

Richard, C. (2008). *Enchancing e-learning with media-rich content and interaction*. Information Science.

Salmiati dan Samsuri. (2018). Penerapan media flash card dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A Paud Di Kabupaten Aceh Besar. *Buah Hati, Vol.5(2)*, 118–126.

<https://buahhati.stkipgetsempena.ac.id/?journal=home&page=article&op=view&path%5B%5D=64&path%5B%5D=55>

Sulistiyawati, E. E., & Sujarwo, S. (2016). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media video compact disc pada anak usia 5– 6 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.8064>

Suparti, Nf., & Susanti, M. (2016). Analisis kebutuhan media audio cerita pendidikan need analysis for audio media of character-education. *Jurnal TEKNODIK Jurnal Teknodik*, 20(2), 130–143.

Winarti, W., & Suryana, D. (2020). Pengaruh permainan puppet fun terhadap kemampuan membaca anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 873. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.462>